

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD GUGUS I DAN IV DI KECAMATAN TABANAN DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN

Gst Ayu Mahayukti¹, I Gst Putu Sudiarta²

¹² Jurusan Pendidikan Matematika
Email: gustiayumahayukti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this service activities is for increase elementary school Group 1 and IV teacher's ability in Tabanan sub-district on fraction number learning. Teachers that involve are class III or IV teacher in each school, and total school that there in the that Gugus are 10 school, so that training participant are 20 people. This service activities do through 2 activities are trainee and accompaniment. Trainee activities do through delivery fraction number material, discussion, practise with tool and demonstrator. Evaluation do with test and pay attention to process. The result from trainee and accompaniment show that elementary school Gugus I and IV teachers's ability in sub-district Tabanan in fraction number learning increase if compare with Pretest and Posttest score average. Participant also very excited try and discussion nr submit question and give out response. Teacher's response that nett from questionnaire also positif. Therefore this service activities is successfull

Keywords: *practise with tool, ability, fraction number learning*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan dalam pembelajaran pecahan. Guru yang dilibatkan adalah guru kelas III atau IV di masing-masing sekolah, dan total sekolah yang ada di Gugus tersebut ada 10 SD, sehingga peserta pelatihan adalah 20 orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 2 kegiatan yakni pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi pecahan, diskusi, praktek dengan alat peraga dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan dengan tes dan memperhatikan proses. Hasil dari pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kemampuan guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan dalam pembelajaran pecahan meningkat jika dibandingkan rata-rata skor pre test dan posttest. Peserta juga sangat antusias mencoba dan diskusi maupun mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Tanggapan guru yang dijarung melalui angket juga tergolong positif. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini tergolong berhasil.

Kata kunci: alat peraga, kemampuan, pembelajaran pecahan

PENDAHULUAN

Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. (Mendiknas, 2013). Sehubungan dengan tantangan globalisasi, peningkatan kualitas performansi guru mutlak harus dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru dituntut senantiasa mampu memberi jawaban yang memuaskan

atas pertanyaan yang diajukan siswanya dan memberikan jalan keluar. Oleh karena itu guru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan segala proses perubahan yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan di SD sangat berpengaruh pada pencapaian kualitas pendidikan pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan

di SD perlu mendapat perhatian semua pihak, khususnya kualitas sumber daya gurunya sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Oleh karena itu guru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan segala proses perubahan yang terjadi pada saat dan kurun waktu, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 dan PP No. 74 Tahun 2008 yakni guru harus selalu meningkatkan ke empat kompetensinya agar menjadi guru yang professional. Hal ini mengisyaratkan bahwa penyediaan guru yang berkualitas merupakan prasyarat atau kondisi awal untuk pencapaian pendidikan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tentu akan menghasilkan lulusan yang dapat menguasai perkembangan sains dan teknologi. Agar lulusan dapat mengikuti perkembangan sains dan teknologi yang demikian pesatnya mau tidak mau salah satunya harus menguasai matematika.

Melihat peran matematika tersebut, maka pembelajaran matematika di sekolah harus diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Tujuan pembelajaran matematika tidak semata-mata untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah bahwa pembelajaran matematika harus mampu membentuk pengetahuan, pola pikir, keterampilan, serta kepribadian peserta didik yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya di masyarakat.

Data statistik UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat baca. Dalam keadaan demikian, gerakan literasi menjadi relevan, solutif, visioner, brilliant, namun butuh keberanian. Disadari atau tidak dalam pergaulan internasional, bahwa maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tiga

parameter utama, yaitu *Science literacy*, *Mathematics Literacy*, serta *Language Literacy* (Permanasari 2014). Berbicara mengenai penguasaan materi ajar, sebagian besar ahli berpendapat bahwa penguasaan guru-guru SD terhadap materi matematika saat ini masih perlu ditingkatkan lagi. Adanya melaksanakan tes UKG oleh pemerintah mulai tahun 2015 untuk guru-guru penerima dana sertifikasi ataupun untuk guru yang belum bersertifikat pendidik sudah membuat para guru kelimpungan. Hal itu wajar, mengingat dari tes UKG maupun UTN masih banyak guru yang belum memenuhi skor minimum.

Tes UKG dan UTN merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi guru khususnya guru-guru di kabupaten Tabanan. Di sisi yang lain, para guru nampaknya belum dipersiapkan untuk menghadapi hal tersebut baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Di samping itu, para guru nampaknya sudah lama tidak memperoleh penyegaran materi ajar, padahal penguasaan terhadap materi ajar khususnya matematika sangat membantu dalam menghadapi tes UKG maupun UTN tersebut. Di samping itu pelatihan ini juga membantu guru untuk menambah wawasannya dan lebih paham tentang konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika, yang selama ini masih ada yang salah konsep, seperti konsep perkalian yang menjadi perbincangan hangat di media social dan konsep pecahan. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini nantinya diharapkan guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Hasil daring tahun 2017 bekal kemampuan materi matematika guru SD masih kurang memadai sehingga tidaklah mengherankan bila hasil pembelajaran matematika yang dikelolanya menjadi kurang maksimal. Hal ini nampaknya sejalan dengan hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika terhadap 120 orang guru SD tahun 2007 menunjukkan bahwa 95,4% responden

menyatakan memerlukan pementapan materi matematika dan identifikasi menunjukkan guru merasa kesulitan dalam membelajarkannya (Pujiati & Sigit, 2009). Rendahnya kompetensi profesional guru berakibat pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SD didominasi guru dengan metode ceramah dan pendekatan yang bersifat abstrak (Sukayati & Marfuah, 2009). Topik utama pembelajaran matematika di SD diantaranya adalah bilangan, Geometri dan statistika. Hasil *Traning Need Assesment* yang dilakukan oleh P4TK Matematika (dalam Pujiati & Agus, 2011), teridentifikasi ada 10 sub topik matematika SD yang menurut guru kesulitan dalam membelajarkannya seperti pada pokok bahasan **Bilangan**: 1) Bilangan asli, cacah, dan bulat, 2) Pecahan, 3) FPB dan KPK, 4) Aritmatika social; **Geometri** : 5) Bangun datar, 6) Bangun ruang, 7) Luas bangun datar, dan 8) Volum bangun ruang; **Statistika** : 9) Penyajian data dan 10) Ukuran pemusatan dan Penyebaran data. Sebagai mitra dalam pelaksanaan P2M ini adalah Korwil Kecamatan Tabanan, K3S SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan. Setelah dilakukan penelusuran dan inventarisasi, teridentifikasi bahwa guru-guru di Gugus I dan IV paling banyak menemui kesulitan ketika membelajarkan topik “Pecahan.” Faktor penyebabnya adalah lemahnya penguasaan materi pecahan oleh guru sehingga mereka belum sampai pada tahap memikirkan bagaimana merencanakan pembelajaran dengan pendekatan nyata yang membuat siswa aktif menggunakan alat peraga/media pembelajaran. Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari kurikulum matematika yang dipelajari di SD. Pembahasan materinya menitikberatkan pada pengerjaan operasi hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, desimal, maupun persen. Berikut salah satu contoh permasalahan yang sering menjadi ganjalan bagi guru dalam menyampaikan materi pecahan.

Bagaimana menyajikan soal cerita kepada siswa sehingga dihasilkan bentuk perkalian berikut.

$$\frac{1}{3} \times \frac{2}{5}$$

Kebiasaan guru dalam membelajarannya adalah langsung dengan cara teknis/tanpa konsep dan tanpa media. Para guru umumnya langsung menjelaskan bahwa hasilnya dapat diperoleh dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan mengalikan penyebut dengan penyebut. Hal tersebut tentu bertentangan dengan pendapat Sukayati & Agus (2009) bahwa pembelajaran matematika di SD harus sesuai dengan tahap berpikir siswa yaitu tahap operasional kongkret sehingga diperlukan penggunaan media/alat peraga di dalamnya, dan bertentangan juga dengan teori Bruner bahwa belajar matematika melalui tiga tahapan yakni enaktif, ikonik dan simbolik (Suherman, dkk, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru-guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan sebagian besar menghadapi permasalahan berkaitan dengan lemahnya penguasaan materi ajar matematika khususnya terkait pecahan, penyiapan dan penggunaan alat peraga/media pembelajaran dan strategi/metode pembelajaran terkait topik pecahan. Oleh karenanya, diperlukan pelatihan dan pendampingan tentang pembelajaran pecahan bagi guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan, sehingga nantinya dapat menambah wawasan guru terhadap pemahaman materi, penggunaan alat peraga dan strategi pembelajaran pecahan di SD. Ada lima SD di Gugus I yakni SD N 1 Wanasari, SDN 1 Sesandan, SDN 1 Subamia, SDN 2 Subamia, dan SDN 3 Denbantas, dan di Gugus IV juga ada lima SD yang tergabung yakni SDN 1 Dajan Peken, SDN 8 Dajan Peken, SDN 2 Denbantas, SD Saraswati dan SDK St. M. Imaculata.

Adapun permasalahan mitra yang prioritas untuk diselesaikan adalah sebagai berikut. 1) Lemahnya penguasaan/pemahaman

materi matematika khususnya topik pecahan oleh guru. Guru jelas mampu melakukan operasi pecahan dengan baik namun mereka kurang memahami konsep dibalik operasi yang dilakukan, 2) Kurangnya wawasan guru tentang strategi pembelajaran pecahan. Guru sangat jarang menggunakan alat peraga/media pada kegiatan penanaman konsep, padahal mereka menyadari pentingnya alat peraga pada pembelajaran matematika SD mengingat anak

SD berapa pada tahap perkembangan mental operasi konkrit. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyegaran materi ajar pecahan, dan strategi pembelajarannya, pembuatan alat peraga matematika sederhana dan pendampingan. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman/kemampuan guru-guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan dalam pembelajaran pecahan.

METODE

Teridentifikasi masih terdapat kelemahan-kelemahan pada guru-guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan dalam pemahaman materi ajar, penyiapan dan penggunaan alat peraga serta strategi pembelajaran topik pecahan mendorong Ketua Gugus I dan IV untuk segera melakukan upaya guna menanggulangnya. Oleh karenanya, Korwil dan Ketua Gugus berharap kepada LPPM Undiksha agar mengadakan pengabdian berupa pelatihan pembelajaran pecahan dengan harapan kemampuan guru-guru dalam memahami materi ajar, menyiapkan dan menggunakan alat peraga serta strategi pembelajaran pecahan meningkat.

Menjawab permohonan Ketua Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan, maka kerangka pemecahan masalah yang ditempuh adalah: (i) mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru-guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan dalam Pembelajaran Pecahan, (ii) melakukan analisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar

(KD) untuk topik pembelajaran pecahan, (iii) menyusun materi pelatihan “Pembelajaran Pecahan di SD”, (iv) melaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan, (v) guru-guru yang telah mengikuti pelatihan diminta untuk mengimplementasikan materi yang didapat pada pembelajaran di kelas, (vi) di akhir program, diadakan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, dan pendampingan ke sekolah-sekolah.

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh guru SD (kelas III, IV) yang tergabung dalam Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan. Dengan demikian sasaran kegiatan ini berjumlah 20 orang guru, 2 orang pengawas, 2 orang ketua Gugus, dan 1 orang ketua KKG di sehingga total peserta yang diundang adalah 25 orang.

Metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan ini melalui penyampaian informasi, tanya jawab, dan diskusi, praktek, demonstrasi dan pendampingan. Rancangan evaluasi berupa evaluasi proses dan produk seperti pada Tabel 01.

Tabel 01. Teknik Pengumpulan Data dan Indikator Keberhasilan Pelatihan

No	Aspek	Indikator	Alat Pengumpul Data	Kriteria Keberhasilan
1.	Proses	Kehadiran Peserta	Absensi peserta	Minimal 70% peserta hadir
			Absensi Peserta tiap sesi	Minimal 70% dari peserta yang hadir mengikuti sesi secara penuh
		Aktivitas peserta dalam kegiatan	Lembar observasi	70 % peserta aktif selama pelatihan seperti bertanya, kerja kelompok dan diskusi
2.	Produk	Tingkat penguasaan	pre tes dan post tes	1. Terjadi peningkatan penguasaan materi

No	Aspek	Indikator	Alat Pengumpul Data	Kriteria Keberhasilan
		materi pelatihan		2. Tingkat penguasaan materi peserta minimal berkategori baik.
		Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan	Angket	Tanggapan peserta minimal berkategori positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun rincian hasil pelaksanaan kegiatan dipaparkan sebagai berikut. banyak guru yang hadir dalam pelatihan ini adalah 20 orang, sehingga target kehadiran peserta melebihi target; Acara ini dibuka secara resmi oleh Kordinator Wilayah Kecamatan Tabanan, bapak I Dewa Nyoman Suartama, M.Pd. Dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih atas perhatian, kerjasama dan sikap pro aktif Undiksha dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah binaannya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Beliau juga memaparkan permasalahan lain yang saat ini sedang dihadapi guru-guru di antaranya sebagian besar guru dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas hanya mengejar target kurikulum dan melenceng jauh dari apa direncanakannya dalam RPP, sehingga RPP hanya untuk melengkapi tugas administrasi yang diminta kepada sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pertanyaan tipe HOT dalam kelas maupun dalam persiapannya. Oleh karenanya beliau berharap kerjasama ini berlanjut di tahun mendatang untuk merancang perangkat soal-soal tipe HOT. Akhir dari pembukaan dilanjutkan dengan pre tes terdiri dari 4 buah item soal yang menanyakan tentang konsep pecahan dan bagaimana cara pembelajarannya. Berikut diuraikan hasil pre tes seperti Tabel 02.

Tabel 02. Distribusi Skor Pre Tes per Item Soal

No	Soal	Skor				
		0	1	2	3	4
1	Tuliskan makna pembilang dan penyebut pada pecahan: $\frac{3}{4}$	0	0	17	0	3
2	Nyatakan soal matematika berikut dalam soal cerita! $\frac{1}{3} \times \frac{2}{5}, \frac{1}{4} \times 4$	2	12	3	2	1
3	Bagaimana cara anda membelajarkan pembagian pecahan kepada siswa?	3	13	3	0	1
4	Dalam pembelajaran tematik, bagaimana anda mengaitkannya dengan topik pecahan?	1	14	2	3	0
	Total	6	39	25	5	4

No	Soal	Skor				
		0	1	2	3	4
	Skor Perolehan	0	39	50	15	16
	Total	120				
	Skor maksimum	320				
	Persentase Pemenuhan	37,50%				

Pada sesi diskusi, beberapa pertanyaan disampaikan oleh peserta, baik berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan maupun permasalahan nyata yang mereka hadapi di kelas khususnya mengenai operasi pembagian. Diskusi diawali oleh penanya I, Ibu Wisaka Dewi, menyampaikan permasalahan berkaitan dengan cara lain dalam menentukan pecahan senilai. Penanya II, bapak dewa Putu adnyana, menanyakan tentang alasan kenapa saat operasi pembagian dilakukan dengan mengalikan pecahan pertama dengan kebalikan dari pembaginya dan Penanya III, ibu Maria menanyakan tentang permasalahan yang ia hadapi di kelas berkaitan dengan sulitnya membuat soal cerita yang terkait dengan operasi perkalian dan pembagian. Ketiga

pertanyaan ditanggapi juga oleh peserta ibu Ida Ayu Dewi Arisma Yanti guru SD 1 Dajan Peken Tabanan dan bapak Agus Merta Sudana dari SD Saraswati Tabanan yang selanjutnya dipertegas oleh narasumber secara gamblang sehingga peserta yang bertanya merasa puas dengan jawaban yang diberikan.

Akhir pelatihan peserta kembali dites dengan soal yang sama dan diperoleh hasil seperti Tabel 03.

Tabel 03. Distribusi Skor PostTes per Item Soal

No	Soal	Skor				
		0	1	2	3	4
1	Tuliskan makna pembilang dan penyebut pada pecahan: $\frac{3}{4}$	0	0	4	10	4
2	Nyatakan soal matematika berikut dalam soal cerita! $\frac{1}{3} \times \frac{2}{5}, \frac{1}{4} \times 4$	1	2	3	7	5
3	Bagaimana cara anda membelajarkan pembagian pecahan kepada siswa?	0	1	5	8	4
4	Dalam pembelajaran tematik, bagaimana anda mengaitkannya dengan topik pecahan?	1	2	4	6	5
	Total	1	5	16	31	18
	Skor Perolehan	0	5	32	93	72
	Total	202				
	Skor maksimum	288				
	Persentase Pemenuhan	70,14%				

Pada sesi ini, kepada peserta juga dimohonkan untuk mengisi angket tanggapan

terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan hasil seperti Tabel 04.

Tabel 04. Distribusi Tanggapan Peserta Pelatihan per Item Pernyataan

No	Pernyataan	TANGGAPAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi pelatihan yang akan diberikan.	10	7	1	0	0
2	Saya merasa kegiatan pelatihan semacam ini hanya buang-buang waktu dan biaya saja	0	0	1	9	8
3	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran matematika.	11	6	1	0	0
4	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami.	0	0	0	14	2
5	Kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	5	13	0	0	0
6	Saya merasa terpaksa ikut pelatihan ini sebab saya sangat awam dengan materi yang diberikan.	1	2	0	12	3
7	Saya tidak merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini.	0	1	1	10	6
8	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	8	10	0	0	0
9	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pelatihan ini untuk menunjang pembelajaran matematika.	9	9	0	0	0
10	Saya berharap kembali dilibatkan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	6	11	1	0	0

Rata-rata skor tanggapan peserta pelatihan adalah 43, 54 dari skor maksimum 50 atau sebesar 86, 22%.

Pendampingan dilakukan sekali, pada minggu terakhir bulan Agustus, dan awal bulan September 2019. Sekolah dan guru yang didampingi adalah guru SD N 1 Wanasari, Ida Ayu Dewi Arisma Yanti, S.Pd guru SD N 4 Dajan Peken, Ni made Yuliantari guru SD N 1 Wanasari, dan Kadek Ayu Wisaka D dari SD Saraswati Tabanan. Pada saat pedampingan kepala sekolah juga turut serta mendampingi sehingga guru menjadi lebih bersemangat dan banyak mendiskusikan hal-hal yang ditemui saat mengajar seperti bagaimana biar terbiasa dan tidak bingung dalam menjelaskan operasi pembagian menggunakan kertas berlipat atau gambar kotak-kotak, termasuk bagaimana mengubah soal cerita sehingga menjadi operasi perkalian maupun pembagian. Para guru juga menanyakan bagaimana cara mensiasati agar

siswa mengerti dan paham pecahan senilai yang digunakan pada operasi hitung penjumlahan maupun pengurangan dengan penyebut berbeda sebelum siswa dikenalkan tentang KPK, karena siswa sering bingung. Dari hasil pelatihan mereka yang biasanya melakukan pembelajaran tanpa alat peraga, dan siswa cenderung prosedural, menjadi tertarik dan siswa senang mencoba-coba mencari hasil operasi hitung pecahan dengan alat peraga sederhana, karena siswa memang memerlukan hal tersebut sesuai taraf berpikirnya. Hal ini tentu akan membawa dampak positif pada prestasi siswanya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik, dan mampu meningkatkan kemampuan/pemahaman guru tentang pecahan dan strategi pembelajarannya. Berdasarkan

registrasi peserta diperoleh bahwa semua guru yang diundang yakni sebanyak 20 guru kelas III dan IV Gugus I dan IV hadir memenuhi undangan, walaupun 2 orang guru digantikan oleh guru lain karena guru yang awalnya dikirim oleh kepala sekolah berhalangan hadir (1 orang dari Gugus I karena sedang mengikut diklat di Denpasar dan 1 orang lagi dari gugus IV karena sedang sakit). Dengan demikian persentase target yang ditetapkan terpenuhi adalah 100%. Peserta mengikuti pelatihan secara penuh, dan antusias, hal ini nampak dari perhatian mereka yang terfokus pada narasumber ketika diberikan sesi pemaparan materi. Begitu pula ketika sesi diskusi, peserta aktif bertanya, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pecahan dan saat praktek para peserta sangat bersemangat melakukan operasi hitung pecahan dengan alat peraga yang disiapkan tim pengabdian. Akhir sesi dari pelatihan dilanjutkan demonstrasi peserta menggunakan alat peraga sederhana untuk memperagakan operasi hitung pecahan. Demonstrasi ini dilakukan oleh ibu Ida Ayu Dewi Arismayanti, S.Pd, Ibu Yuliantini dan ibu Ayu Wisaka Dewi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “proses” pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik, meskipun ada 2 peserta yang minta ijin pulang lebih awal (sebelum diadakan posttest dan penyebaran angket) karena sakit dan ada keperluan lain.

Hasil pre tes dan post tes menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang materi ajar pecahan dan strategi pembelajarannya dari 37,50% menjadi 70,14%. Sebelum mengikuti pelatihan, peserta kurang memahami dengan baik konsep dasar pecahan. Banyak di antaranya yang mendefinisikan pecahan sebagai “operasi bagi dua bilangan bulat” dan tentu hal tersebut tidak tepat. Peserta juga belum mampu mengkaitkan operasi pecahan dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya ketika mereka disuruh menyatakan operasi $\frac{1}{3} \times \frac{2}{5}$ dan $\frac{1}{4} \times 4$ dalam

bentuk soal cerita. Guru-guru kesulitan dan sebagian besar jawabannya tidak benar. Guru juga belum memahami dengan benar strategi membelajarkan pembagian pecahan kepada siswa. Mereka biasanya langsung mengenalkan pembagian pecahan sebagai perkalian dengan membalik pembagiannya. Peserta belum mampu menjelaskan ke siswa mengapa harus seperti itu. Di samping itu, saat peserta diminta menceritakan bagaimana mengaitkan topik pecahan dalam pembelajaran tematik, ternyata sebagian besar guru belum memahami masalah yang ditanyakan, dan hanya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran pecahan harus membawa benda riil. Dengan hasil ini diduga yang menyebabkan pembelajaran pecahan jauh dari makna dan hanya bersifat prosedural. Pemaparan materi pelatihan oleh tim pengabdian telah dilakukan secara gamlang dengan alat peraga sederhana yang mudah didapatkan guru dilingkungannya dan menitik pada permasalahan umum yang dihadapi peserta pada pembelajaran pecahan, membuat peserta sangat antusias. Oleh karenanya peningkatan signifikan terjadi pada penguasaan materi pelatihan yang dapat dilihat dari tingkat penguasaan yang diukur melalui post tes yaitu sebesar 70,14%.

Pada akhir kegiatan, peserta juga dimintai tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan melalui penyebaran angket. Rata-rata skor tanggapan peserta diklat adalah 43,54 dari skor maksimum 50 atau sebesar 86,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru menanggapi positif terhadap pelaksanaan pelatihant. Guru merasa senang karena materi yang diberikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika dan mereka berharap kembali dilibatkan dalam kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.

Hasil pendampingan juga menunjukkan hasil yang baik, guru-guru yang sehari-harinya memang mengajar matematika atau tertarik dengan pelajaran matematika sangat antusias didampingi saat mengajar, tetapi memang ada sebagian guru yang bilang belum siap untuk

didampingi maupun dimonitoring di kelas dengan berbagai alasan.

Secara umum program pengabdian pada masyarakat bertema "Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Pecahan bagi Guru-guru SD Gugus I dan IV di Kecamatan Tabanan" telah mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru-guru SD Gugus I dan IV Kecamatan Tabanan berkaitan dengan rendahnya pemahaman materi ajar

SIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan ini guru mendapatkan pencerahan dan semangat baru dalam membelajarkan pecahan dan memilih alat peraga sederhana yang tepat. Materi ini sangat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, memotivasi dan memberi menumbuhkan rasa senang dan tertarik pada matematika bagi siswanya.

Setelah mengikuti pendampingan beberapa permasalahan di kelas bisa langsung dicarikan solusinya karena narasumber langsung mendampingi di kelas, guru antusias memperagakan alat peraga yang dihasilkannya, begitu juga siswanya tampak berani untuk tampil di depan kelas dan mencoba berkreasi dengan melakukan beberapa operasi hitung dengan alat peraga yang dibuat gurunya.

Kegiatan pelatihan ini dipandang sangat bermanfaat dan diperlukan bagi guru-guru dan mereka berkeinginan kegiatan semacam ini berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

pecahan dan strategi pembelajarannya. Ketua Gugus I, dalam sambutannya dalam kegiatan penutupan mengatakan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat mereka perlukan dan sangat berharap agar di tahun-tahun mendatang pengabdian sejenis dapat lagi dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru Gugus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Diklat Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Pujiati dan Agus S. 2011. *Pembelajaran FPB dan KPK di SD*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Pujiati dan Sigit T.G. 2009. *Pembelajaran Pengukuran Luas Bangun datar dan Volum bangun Ruang di SD*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukayati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan berbagai Media*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Sukayati dan Marfuah. 2009. *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan di SD*. Yogyakarta: P4TK Matematika.